

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Karanganyar.

Muhammad Hadziq Maftuch¹, Nur Yasin Iqbal Amrullah², Riniram Maharany Handoko³, Shofiah Salsabila⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Naahdlatul Ulama, Surakarta

Email: mafmuham7@gmail.com, ysiqbal09@gmail.com, rammaharany@gmail.com, nvshey13@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19-05-2025

Revised: 19-05-2025

Accepted: 20-05-2025

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1>

Kata Kunci

Peran Orang Tua

Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran orang tua dijalankan dalam pendidikan agama Islam di rumah, serta mengidentifikasi tantangan dan solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini..

ABSTRACT

Keywords

Role of Parents

Islamic Religious Education

This study aims to explore more deeply how the role of parents is carried out in Islamic religious education at home, as well as identifying challenges and solutions. The research method used is field research, data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study are that Islamic religious education plays a very important role in shaping the character and morals of children from an early age.

PENDAHULUAN

Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di rumah menjadi semakin penting namun juga semakin menantang. Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat anak tumbuh dan belajar, memegang tanggung jawab besar dalam membentuk dasar-dasar moral dan spiritual anak. Namun dalam realitasnya, banyak keluarga khususnya di wilayah pedesaan mengalami keterbatasan waktu karena kesibukan kerja, sehingga interaksi antara orang tua dan anak pun berkurang (Huda, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), rata-rata waktu orang tua di

Indonesia bersama anak per hari hanya sekitar 2 jam, sebagian besar diisi dengan aktivitas non-edukatif seperti menonton televisi atau bermain gawai.

Di sisi lain, perkembangan akses terhadap informasi digital juga membawa pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai anak. Anak-anak Generasi Z dan Alpha sangat akrab dengan teknologi sejak usia dini, yang membuat mereka lebih cepat terpapar nilai-nilai luar, termasuk yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Situasi ini membuat keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mendidik agama di rumah menjadi tidak bisa ditunda. Sayangnya, beberapa orang tua merasa kurang percaya diri untuk membimbing anaknya dalam hal keagamaan, baik karena minimnya pemahaman agama maupun karena persepsi bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab guru di sekolah atau ustadz di masjid. (Sulastri, 2023) menegaskan bahwa anak-anak yang mendapat bimbingan agama langsung dari orang tua menunjukkan pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih kuat dan sikap yang lebih positif terhadap kehidupan sosial.

Permasalahan utamanya terletak pada kurangnya sinergi antara pendidikan agama formal di sekolah dengan pendidikan nonformal di rumah. Ketika orang tua tidak aktif mengambil peran dalam penguatan nilai-nilai Islam sehari-hari, pembentukan karakter anak menjadi kurang utuh. Selain itu, banyak keluarga yang belum memiliki metode atau pendekatan yang tepat dalam mengenalkan ajaran agama kepada anak. Di sinilah letak urgensinya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana orang tua di berbagai konteks sosial menjalankan perannya dalam mendidik agama, hambatan apa yang mereka hadapi, dan strategi apa yang terbukti efektif dalam praktik keseharian mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran orang tua dijalankan dalam pendidikan agama Islam di rumah, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang menyertainya. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembinaan keluarga yang lebih adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan memperkuat peran orang tua, pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi kembali menjadi pondasi utama yang tumbuh dari rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang diteliti. Data selanjutnya akan diolah dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian ini.

2. Interview (wawancara)

Wawancara pada penelitian ini yaitu bertatap muka dengan orang tua peserta didik dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian ini seperti strategi yang digunakan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Islam anak di rumah, tantangan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam dalam keluarga di Dusun Wonorejo, Bejen, Karanganyar.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan data-data yang diperoleh terkait penelitian ini, seperti foto dan audio yang diambil saat melakukan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik sesuai dengan data yang bersifat kualitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara teliti untuk menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan di Dusun Wonorejo, Bejen, Karanganyar, hasil analisis sebagian besar mendapati permasalahan yang sama, yakni:

1. Pentingnya Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Dusun Wonorejo, Bejen, Karanganyar, terungkap bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang

krusial dalam membentuk karakter serta moral anak-anak sejak usia dini. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai modal untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia, tetapi juga sebagai persiapan untuk kehidupan setelah mati. (Hasanah & Halim, 2025) menegaskan bahwa pemahaman agama yang baik sejak dini dapat mencegah anak dari perilaku menyimpang dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

Para orang tua di Dusun Wonorejo menyadari betapa pentingnya pemahaman agama yang baik bagi anak-anak mereka agar tidak tersesat di jalan hidup. Pemahaman tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan ajaran dasar Islam hingga pembiasaan dalam melaksanakan ibadah. Anak-anak yang terbiasa dengan nilai-nilai agama sejak kecil akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan harmonis dalam keluarga. Anak-anak yang memahami ajaran Islam cenderung lebih peduli terhadap orang tua dan saudara-saudara mereka, serta memiliki rasa kasih sayang yang lebih mendalam terhadap sesama. Hal ini terlihat dari sikap empati dan kepedulian yang lebih sering ditunjukkan oleh anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama di rumah. (Syahid & Kamaruddin, 2020) menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak mereka.

2. Praktik Pendidikan Agama Islam di Rumah

Pendidikan Agama Islam di rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Orang tua berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, baik melalui kebiasaan ibadah maupun dengan memberi teladan melalui perilaku mereka. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran Islam dapat memotivasi anak untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2021). Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Islam dalam keluarga dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual anak.

Salah satu praktik pendidikan agama Islam yang umum dilakukan adalah mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Banyak orang tua yang meluangkan waktu khusus untuk membimbing anak-anak mereka dalam membaca dan memahami makna dari ayat-ayat suci. Beberapa orang tua juga membiasakan anak-anak untuk menjalankan sholat lima waktu, baik dengan mengingatkan mereka maupun mengajak mereka beribadah bersama-sama.

Tidak hanya itu, pendidikan agama Islam juga diterapkan dalam interaksi sehari-hari dalam keluarga. Orang tua berusaha menjadi teladan bagi anak-anak dengan menunjukkan sikap jujur, sabar, dan penuh kasih sayang. Melalui contoh langsung dari orang tua, anak-anak lebih mudah memahami bagaimana seharusnya ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Media untuk Mendukung Pendidikan Agama Islam bagi Anak

Era digital saat ini, pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan secara tatap muka oleh orang tua, tetapi juga didukung oleh berbagai media yang tersedia. Informan menyatakan bahwa mereka sering memanfaatkan buku-buku pendidikan Islam yang dirancang khusus untuk anak-anak. Buku-buku ini biasanya berisi cerita-cerita inspiratif tentang para nabi yang dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami.

Di samping buku, media audiovisual juga menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam. Banyak orang tua yang menggunakan video edukatif mengenai kisah para nabi dan ajaran Islam untuk membantu anak-anak memahami konsep agama dengan cara yang lebih menarik. Bahkan, beberapa orang tua juga memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif yang menawarkan materi tentang Islam dalam bentuk permainan dan kuis. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Aqmarina & Susilo, 2025). (Amalin, 2025) menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan tokoh agama dalam memotivasi anak untuk belajar agama melalui media digital.

4. Penanaman Akhlak Seperti Jujur dan Menghormati Orang Lain kepada Anak

Pendidikan Agama Islam juga mengedepankan penanaman akhlak yang baik, seperti kejujuran dan rasa hormat kepada orang lain. Dengan membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur dan menghormati orang lain, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI efektif dalam membentuk akhlak anak usia dini (Aryati, 2020).

Akhlak merupakan komponen integral dalam pendidikan agama Islam. Dalam wawancara yang dilakukan, para informan menekankan betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan rasa hormat kepada orang lain. Mereka percaya bahwa anak-anak yang memiliki akhlak yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam kehidupan sosial dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, (Latipah, 2022) menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam PAI dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki komitmen kuat dalam mengamalkan ajaran Islam.

Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, orang tua menerapkan berbagai metode. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan contoh nyata dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, mereka berusaha selalu berkata jujur dalam setiap situasi agar anak-anak bisa melihat betapa pentingnya kejujuran. Selain itu, orang tua juga mengajarkan anak untuk menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya dengan berbicara sopan dan menghindari kata-kata kasar.

5. Kendala dalam Mendidik Anak dengan Pendidikan Agama Islam di Rumah

Meskipun pendidikan agama Islam memiliki peran yang krusial, orang tua seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya di rumah. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi dalam wawancara adalah kurangnya waktu. Banyak orang tua yang bekerja sepanjang hari, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak dalam belajar agama. Selain itu,

pengaruh lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan yang tidak selalu mendukung pendidikan agama Islam membuat anak-anak kadang terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka. Orang tua yang sibuk bekerja cenderung memiliki waktu terbatas untuk mendampingi anak dalam belajar agama (Lubis, 2021). Selain itu, (Hamriani, 2020) mengungkapkan bahwa rendahnya pendidikan agama dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap keberagaman anak.

Kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep agama kepada anak juga merupakan kendala yang sering dihadapi. Sebagian orang tua merasa bahwa ajaran Islam bisa sulit dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka perlu mencari cara yang lebih kreatif untuk menyampaikan materi agama dengan bahasa yang lebih sederhana.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, informan menawarkan beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh orang tua. Salah satu solusi yang paling efektif adalah mengalokasikan waktu khusus untuk pendidikan agama Islam di rumah. Meskipun memiliki banyak kesibukan, orang tua dapat menyisihkan waktu setiap hari untuk membimbing anak-anak mereka belajar agama. Selain itu, memanfaatkan teknologi juga dapat menjadi solusi yang baik. Langkah ini sejalan dengan saran (Hasanah & Sari, 2021) serta (Nurhayati et al., 2023), yang menekankan pentingnya optimalisasi media digital sebagai penunjang pendidikan Islam yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Orang tua dapat menggunakan aplikasi pembelajaran Islam yang menyediakan materi dengan cara yang lebih menarik bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar agama secara interaktif dan menyenangkan.

Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar juga dapat memperkuat pendidikan agama Islam mereka. Selain itu, keikutsertaan anak dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan masjid juga dianggap penting sebagai penguat pendidikan Islam secara sosial (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Orang tua bisa mengajak anak-anak untuk mengikuti pengajian, menghadiri ceramah agama, atau berpartisipasi dalam kegiatan di masjid. Dengan

cara ini, anak-anak dapat belajar langsung dari lingkungan yang lebih religius dan mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

6. Penargetan Capaian Belajar atau Perilaku Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Rumah

Orang tua menetapkan beberapa target utama dalam pendidikan agama anak, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, kesadaran menjalankan ibadah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Target-target ini menunjukkan pendekatan holistik antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran agama di rumah. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam integratif yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan Islam (Rahma, 2019), serta didukung oleh pendekatan karakter religius sebagaimana dijelaskan oleh (Nuryanti, 2023). Di Dusun Wonorejo, orang tua memiliki target tertentu dalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka. Beberapa target yang ingin dicapai antara lain:

1. Anak mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
2. Anak terbiasa melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri.
3. Anak menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Anak memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

7. Penilaian Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Rumah oleh Orang Tua

Keberhasilan pendidikan agama Islam di dalam keluarga dapat dilihat melalui perubahan perilaku anak. Sebagaimana ditegaskan oleh (Marpaung et al., 2023), indikator keberhasilan pendidikan agama dapat dilihat dari perilaku akhlakul karimah dan ketekunan ibadah anak, bukan hanya dari penguasaan materi. Orang tua mengukur keberhasilan ini dengan memperhatikan konsistensi anak dalam melaksanakan ibadah, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi indikator penting.

8. Harapan orang tua terhadap anak

Orang tua berharap anak-anak mereka tumbuh sebagai pribadi muslim yang taat, jujur, bertanggung jawab, dan peduli kepada sesama. Harapan ini mencerminkan visi jangka panjang terhadap pendidikan agama sebagai investasi moral dan sosial. Orang tua di Dusun Wonorejo memiliki harapan besar agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang mempunyai pemahaman agama yang mendalam dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam hidup sehari-hari. Mereka ingin anak-anak mereka menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap orang lain. (Nuryanti, 2023) menekankan bahwa harapan seperti ini menjadi fondasi pembentukan karakter religius yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga masyarakat. Lebih dari itu, harapan mereka adalah agar generasi mendatang dapat menjaga dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dalam berbagai aspek kehidupannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan orang tua di Dusun Wonorejo, Bejen, Karanganyar, ditemukan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini. Para orang tua menyadari bahwa pemahaman akan agama tidak hanya sekadar kegiatan ibadah, tetapi juga merupakan bekal yang berharga bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam di rumah dilakukan melalui berbagai cara. Para orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat lima waktu, serta memberikan contoh nyata dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, mereka juga memanfaatkan beragam media seperti buku cerita Islami, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif agar anak-anak dapat memahami ajaran Islam dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Meskipun pendidikan agama Islam sangat penting, orang tua seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya di rumah. Beberapa kesulitan yang mereka hadapi antara lain kurangnya waktu akibat kesibukan bekerja,

pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, serta tantangan dalam menjelaskan konsep agama dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Namun, mereka berusaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan menyisihkan waktu khusus untuk pendidikan agama, memanfaatkan teknologi, serta mengajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di komunitas sekitar.

Keberhasilan pendidikan agama Islam di rumah dapat dilihat dari perubahan perilaku anak, seperti konsistensi dalam menjalankan ibadah, sikap jujur dan sopan, serta kemampuannya untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Para orang tua berharap agar anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang memiliki pemahaman agama yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang baik di rumah, diharapkan anak-anak dapat menjadi generasi yang setia menjaga dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan nilai-nilai yang telah diajarkan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, M., & Halim, A. (2025). Konsep Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Muslim. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 73–87. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1072>
- Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 127–138. <https://ejournal.staitbh.ac.id/al-liqo/article/download/148/131/573>
- Lubis, S. M. (2021). Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alfa dalam Keluarga di Kampung Jawa. *Tesis Magister Pendidikan Islam*, IAIN Padangsidimpuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/7171/1/1923100280.pdf>
- Aqmarina, D. N., & Susilo, M. J. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 1(1). <https://purpendijournal.com/index.php/talif/article/view/10>
- Amalin, F. A. C. N. (2025). Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(1). https://www.researchgate.net/publication/391037754_Peran_Orang_Tua_dan_Tokoh_Agama_dalam_Memotivasi_Belajar_Pendidikan_Agama_Islam

- Aryati, A. (2020). Pembinaan Akhlak bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak melalui Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). https://www.researchgate.net/publication/371706182_Pembinaan_Akhlak_Bagi_Anak_Usia_Taman_Kanakkanak_Melalui_Metode_Pembiasaan_Dalam_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam
- Latipah, E. (2022). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146. https://www.researchgate.net/publication/375613207_Urgensi_Pendidikan_Agama_Islam_dalam_Pembentukan_Akhlak_Siswa_MI
- Hamriani. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Sikap Keberagaman Anak di Desa Seba-Seba. *Skripsi*, IAIN Palopo. <https://repository.iainpalopo.ac.id/2194/1/Hamriani.pdf>
- Sopyani, P., dkk. (2025). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran ICT pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 15(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/24420/pdf>
- Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–38. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/323>
- Hasanah, U., & Sari, M. I. (2021). *Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak terhadap Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 54–63. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/alhathariqah/article/view/650>
- Khoiriyah, A. N., & Setiawan, I. A. (2022). *Pengembangan Filter Instagram Spark AR: Media Pembelajaran Interaktif Rukun Islam untuk Anak*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 45–53. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jktp/article/view/8616>
- Marpaung, B. R., Rahmayani, S., & Suhelmi, M. (2023). *Strategi Guru dalam Membina Akhlak Anak di Era Disrupsi di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Banda Aceh*. *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 35–49. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alathfal/article/view/17387>
- Nurhayati, N., Prasetyo, B., & Fauziah, U. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–90. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/gentala/article/view/3809>
- Nuryanti, N. (2023). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 198–209. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1987>
- Purwaningsih, N., & Syamsudin, S. (2022). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Era Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 23–33.

<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/althariqah/article/view/833>

Rahma, N. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Keteladanan Orang Tua (Studi Teoritis menurut Zakiah Daradjat dan Thomas Lickona)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 4(2), 89–101. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/althariqah/article/view/343>

Nurul, Huda, & Zainab. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Muning Dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/433>

Badan Pusat Statistik. (2023). *Waktu Luang dan Pola Interaksi Keluarga Indonesia*. Jakarta: BPS